

# Perancangan Video Dokumenter Eksistensi dan Motivasi Tato Rangda di Denpasar

I Nyoman Anom Fajaraditya Setiawan<sup>1</sup>, I Nyoman Jayanegara<sup>2</sup>, I Kadek Wiarta<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Dosen Teknik Informatika STMIK STIKOM Indonesia  
Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen Teknik Informatika STMIK STIKOM Indonesia  
Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>3</sup> Alumni STMIK STIKOM Indonesia  
Denpasar, Bali, Indonesia

## Abstrak

Tato merupakan salah satu fenomena budaya, yang dalam kehidupan jaman sekarang dikaitkan dengan gaya hidup kaum muda. Namun dalam penilaian secara umum, tato masih dianggap hal yang negatif apalagi jika dikaitkan dengan unsur magis terkait agama. Tato dengan wujud Rangda merupakan salah satu motif pilihan segelintir orang. Pada dasarnya hal ini memiliki makna tersembunyi yang patut diungkap terkait dengan eksistensi dan motivasi yang meliputi fenomena ini. Eksistensi dan motivasi terkait dengan fenomena tato Rangda digali berdasarkan observasi dan wawancara mendalam pada para pelaku tato di Denpasar. Hasil dari pengumpulan datanya akan dikomperasikan, selain dalam bentuk kajian juga dalam bentuk video. Pada kesempatan ini, akan di rangkai dalam sebuah video documenter agar kejelasan fakta oleh para seniman dan kolektor tato ini dapat disaksikan secara langsung. Sehingga apapun hasil yang muncul dapat disikapi secara bijak tanpa menghakimi apapun serta dapat terdokumentasikan dengan baik pada media digital yakni video sehingga kita tidak selalu menutup sudut pandang pada keawaman.

**Keywords:** *Tato, Rangda, Eksistensi, motivasi, Denpasar.*

## 1. Pendahuluan

Tato atau dalam kebudayaan Indonesia dikenal sebagai salah satu bentuk praktik tubuh memberikan fenomena tersendiri dalam masyarakat, terkait pemakaiannya dan persepsi setuju atau tidak setuju mengenai tato. Perbedaan persepsi individu

dalam menilai tato memberikan ilustrasi yang tidak hanya secara *equal* menjadikannya sebagai bentuk pilihan antara memakai atau tidak, suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai lain diluar dua pilihan hitam-putih. Lebih dari sekedar bentuk persetujuan, peneliti melihat tato bukan hanya sebagai wacana dalam bentuk ilustrasi gambar saja. Perkembangan pemaknaan tato yang individualistik tentunya memberikan warna tersendiri untuk dapat dilihat dari berbagai aspek.

Melihat perkembangan dunia tato di Denpasar terlalu pesat berkembang sampai ke seluruh plosok banyak para seniman tato berlomba – lomba untuk mempromosikan tatonya kepada masyarakat sekitar. Para seniman tato juga mulai menciptakan gambar tato yang berbeda- beda dari yang dulunya hanya hitam putih dan sekarang sudah bisa berwarna, dan gambar tato saat sekarang ini juga bermacam – macam bentuk mulai dari bentuk Ikan koi, Tulisan, Barong, Rangda, motif jepang dan lainnya. Tapi dalam beberapa bentuk yang disebutkan bentuk rangda ini yang jarang saya lihat, kalau dilihat di Bali. Rangda selain sebagai di jadikan tato juga di sakralkan oleh masyarakat Bali.

Ilmu hitam atau bahkan desti sering kali dikaitkan dengan sosok Rangda, sehingga di kaitkan ke dunia tato karena wujud atau sosok Rangda itu seram dan menakutkan serta identik dengan orang yang mempunyai ilmu kiri (*pengiwa*). Hal ini terutama kita dapatkan dalam pertunjukan – pertunjukan cerita rakyat. Dengan kata lain, ada kesan rasa

takut, tersinggung dan malu bila dikatakan bisa neluh nerangjana (*ngeleak*), sehingga jarang orang memakai tato Rangda, yang menyebabkan lama – kelamaan tato Rangda itu punah.

Diharapkan setelah perancangan ini selesai dibuat, dapat memberikan sebuah informasi kepada masyarakat mengenai tentang tato Rangda itu. Agar dapat mengetahui baik atau buruk orang yang memakai tato Rangda itu khususnya, dan masyarakat Denpasar atau dunia secara umum, mengetahui bagaimana proses mula seni tato rangda itu di buat dan seperti apa langkah- langkah mereka nanti untuk mempertahankan seni tato rangda itu sendiri.

## 2. Teori Penunjang

### 2.1 State Of The Art

Penelitian sebelumnya yang terkait adalah dari penelitian I Nyoman Anom Fajaraditya Setiawan tentang tato Rangda di Denpasar timur. Menurut Anom (2013: 114-115) mengatakan bahwa, Analisa Makna Simbol Tato Rangda Pada Orang Hindu Bali di Denpasar Timur

Beragam alasan dan pendapat dalam memaknai simbol tato Rangda pada Orang Hindu Bali di Denpasar Timur, didukung pula oleh sudut pandang dari masing-masing pelaku tato atau informan. Adapun analisa yang didapatkan berdasarkan penjelasan informan, secara umum makna simbol tato Rangda pada orang Hindu Bali di Denpasar Timur terdiri dari dua aspek, diantaranya dari aspek wujud visual secara nyata, serta aspek yang bersifat pendapat individu. Dua aspek tersebutlah yang memunculkan beragam makna simbol para informan selaku pelaku dalam dunia tato berdasarkan apa yang mereka percayai secara positif.

### 2.2 Makna Simbol Tato Rangda

Makna simbol dari segi unsur visual secara umum dapat diasumsikan bahwa; (1) tato Rangda hanya sekedar perwujudan ilustrasi atau hiasan belaka, sehingga dapat diletakkan dimanapun pada tubuh sebagai ilustrasi tato; (2) transisi pemilihan tema tato; (3) pengurangan atau pemotongan bagian-bagian tertentu pada tato Rangda untuk mengurangi penilaian kesan kesakralan; (4) perubahan dalam visualisasi tato Rangda, sebagai penetralisir unsur kemagisan wujud Rangda. Jika dirangkum dari ketiga analisa unsur visual menyiratkan makna bahwa; (5) para informan pelaku tato masih memiliki rasa

ketakutan, atau dalam artian takut yang menimbulkan rasa segan terhadap wujud Rangda secara nyata. (ibid,hal: 114-115).

Makna tato Rangda berdasarkan pendapat individu secara umum diaktualisasikan sebagai; (1) penekanan identitas Bali; (2) rasa bangga terhadap kekayaan dan nilai tradisi; (3) narasi rasa spiritual; (4) kebosanan terhadap tato yang bersifat umum; (5) hal yang menantang untuk mewujudkan tato Rangda; (6) wujud keberanian dari segi pemilihan ilustrasi; (7) wujud keangkuhan dalam pengaplikasian tato Rangda pada tubuh; (8) meningkatkan rasa kepercayaan diri; (9) wujud perlawanan atau protes akan sesuatu hal; (10) usaha mematahkan persepsi negatif; (11) keagungan unsur feminim; (12) mengandung unsur kosmetik; (13) dan ekspresi seni yang memiliki nilai ekonomi. Simbol dan makna tato Rangda yang dijabarkan di atas, merupakan suatu urutan rangkaian yang saling berkaitan, baik disadari ataupun tidak disadari. Maksud dari hal disadari adalah, hubungan simbol dan makna yang telah diketahui dan menjadi dasar alasan oleh pelaku tato misal, pendapat yang terpengaruh atas beberapa unsur di atas. Maksud dari hal tidak disadari adalah, hubungan langsung yang ternyata memiliki korelasi dengan unsur-unsur lainnya dan kadang tersembunyi serta tidak diketahui oleh pengguna tato. Terlepas dari alasan inti simbolisasi dan cara memaknai tato Rangda pada pelaku tato.

Berdasarkan kutipan di atas menyiratkan bahwa tato Rangda tidak serta merta memiliki kenegatifan dalam bentuknya tetapi memiliki unsur-unsur positif yang menjadi panutan setiap pemakai tato rangda di Denpasar. (ibid,hal: 114-115).

## 3. Analisis Perancangan

### 3.1 Analisis

#### 3.1.1 Analisis Teori

Dalam merancang video dokumenter ini teori yang digunakan adalah teori mengenai proses pembuatan video dokumenter dimulai dari perumusan data teori yang dikaitkan dengan topik kemudian dianalisa. Dari analisa tersebut didapatkan sintesa berupa video sebagai media yang digunakan untuk mendokumentasikan eksistensi “ Tato Rangda” di Denpasar

Klasifikasi video yang dimaksud berupa video dokumenter, mengingat video dokumenter

merupakan gambaran dari suatu fakta objektif yang memiliki nilai *esensial* dan *ekstensial*. Video dokumenter ini dikolaborasi dengan beberapa elemen video, diantaranya elemen suara dalam format MP3, karena memiliki kompresi yang baik sehingga ukuran berkas lebih kecil, kombinasi elemen animasi gambar yang bergerak dengan cepat secara berkelanjutan, serta kombinasi teks untuk menegaskan pesan yang ingin disampaikan.

Pada tahap perancangan, teori yang akan diimplementasikan adalah tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi. Seluruh tahapan ini sangat penting, apabila tahap ini dilaksanakan baik dan terinci, maka dapat mempermudah dalam proses produksi video dokumenter ini.

Ada beberapa macam teknik pengambilan gambar dalam gerakan kamera yang digunakan sebagai dasar proses pembuatan video dokumenter ini. Teknik pengambilan gambar tersebut berupa *bird eye view*, *eye level*, sedangkan ukuran gambar yang dipergunakan adalah *full shoot*, *medium close up*, *long shot*, *group shoot* dengan gerakan kamera teknik *zooming (in/out)*.

Berdasarkan data teori dari topik, program aplikasi yang digunakan berupa *software Sony Vegas Pro 10.0* sebab aplikasi ini mampu menangani proses tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi. Format media untuk menyimpan *file* digunakan format VOB, sebab dengan format ini file dapat dikompres menggunakan berbagai *codec*.

### 3.1.2 Analisis Wawancara

Untuk menyempurnakan data yang diperoleh, analisis wawancara merupakan suatu hal yang sangat penting guna mendapatkan data-data secara langsung di lapangan. Untuk memperkuat serta meyakinkan data-data yang diperoleh, penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang yang sudah memakai tato rangda khususnya.

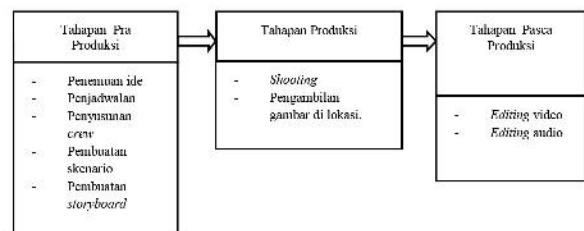
## 3.2 Strategi Perancangan

### 3.2.1 Konsep

Konsep pada video dokumenter eksistensi “Tato Rangda” di Denpasar adalah mendokumentasikan, menginformasikan dan secara tidak langsung dapat dijadikan topik kepada orang – orang yang memakai tato rangda itu sendiri dan yang terkait dengan topik.

Agar dampaknya lebih dirasakan penonton, penulis menggolongkan video dokumenter ini dalam tipe *expository*, karena memasukkan juga narasi yang dikombinasikan dengan serangkaian gambar, serangkaian fakta dan argumentasi.

Bermula dari konsep tersebut, diharapkan video dokumenter dengan tema seni tato ini memiliki ciri khas tersendiri sehingga hasil dari perancangan dapat dinikmati oleh para penonton tayangan video dokumenter ini.



Gambar 1: Skema Tahapan Proses Produksi

### 3.2.2 Skenario

Penulisan skenario dilakukan jika cerita sudah jadi dan *fix*. Skenario dibuat oleh *script writer* dimana dicantumkan *scene-scene* dan dialog serta audio yang akan digunakan.

- *Scene 1:*

Pembukaan *intro* yang diawali dengan topeng Rangda dan sebuah pembukaan dengan tulisan yang bergerak

- *Scene 2:*

Menampilkan sekilas tari Balibalian yang merupakan tari yang dipentaskan untuk masyarakat umum yaitu tarian Calon Arang sebagai wujud nyata sosok rangda tersebut.

- *Scene 3:*

Menampilkan visual studio tato itu dari tampak depan pintu masuk studio.

- *Scene 4:*

Menampilkan visual berupa alat- alat tato yang digunakan.

- *Scene 5:*

Menampilkan visual bermacam- macam seket tato rangda yang sudah ada yang nantinya tinggal dipilih.

- *Scene 6:*

Menampilkan salah satu seket yang dipilih dan penjelasannya oleh Mang Wir (Tanya jawab)




- *Scene 7:*

Menampilkan visual berupa persiapan proses awal akan melakukan proses tato.

- *Scene 8:*  
Menampilkan saat proses wawancara dengan seorang Gilang (Tanya jawab)
- *Scene 9:*  
Menampilkan saat proses wawancara dengan I Putu Purna Yasa. (Tanya jawab)
- *Scene 10:*  
Menampilkan visual tentang tato rangda itu dimana saja sering tato rangda itu di tempatkan.
- *Scene 11:*  
Menampilkan sekilas proses cara orang ditato.
- *Scene 12:*  
Menampilkan visual festival tato.
- *Scene 13:*  
Akhir dari video, akan menampilkan *credit title* dengan *background* berisi teks ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pembuatan video ini.

3.2.3 Story Board

Story Board disajikan sekilas pada gambar 2 sebagai perwakilan rancangan sajian yang akan diimplementasikan pada pengambilan gambar dan editingnya. Acuan ini sangat membantu proses kerja dalam finalisasi penyatuan gambar sehingga sajian gambar terangkai dengan baik.

Scene : 01	Visual	Audio	Aspek	Detail
Gambaran singkat sebuah intro sebagai pembukaan.		Track 1Kecak dance	Durasi	00:34
			Pengambilan gambar	-
			Lighting	-
Scene : 02	Visual	Audio	Aspek	detail
Menampilkan tarian calonarang untuk tarian balih – balihan sebagai wujud sosok rangda tersebut		Gamelan calonarang	Durasi	02:03
			Pengambilan gambar	Frog Level
			Lighting	Cahaya dari lampu
Scene : 03	Visual	Audio	Aspek	Detail
Menampilkan Gambaran studio tato tampak dari depan		Magical wave, album kitaro dream	Durasi	28:47
			Pengambilan gambar	Eye Level
			Lighting	Cahaya dari lampu


Gambar 2: sekilas story board sebagai acuan pengambilan gambar

4. Pembahasan




4.1 Visualisasi Video

Berikut adalah table implementasi story board berupa visualisasi video

Tabel 1: visualisasi video scene 1

Scene Shot	Visualisasi Video	Deskripsi
Scene Shot 1		Menampilkan Arti sebuah tato

Tabel 2: visualisasi video scene 2-4

Scene Shot 2		Menampilkan Tarian Calon Arang
Scene Shot 3		Menampilkan Topeng Rangda
Scene Shot 4		Menampilkan Sebuah festiva Tato



Tabel 3: visualisasi video scene 5-7

Scene Shot 5		Menampilkan Judul Video Dokumenter
Scene Shot 6		Wawancara I Nyoman Anom Fajaraditya.S.S.n
Scene Shot 7		Wawancara dengan Sadeg Suci

Tabel 4: visualisasi video scene 8&9

Scene Shot 8		Wawancara dengan Bugik
Scene Shot 9		Menampilkan Peralatan Tato

Tabel 5: visualisasi video scene 10

Scene Shot 10		Wawancara dengan I Komang Wirawan
---------------	------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------

Tabel 6: visualisasi video scene 11-13

Scene Shot 11		Menampilkan Proses Awal Mulai di Tato
Scene Shot 12		Wawancara dengan I Kadek Gilang Bimantara
Scene Shot 13		Menampilkan Studio Tato

Tabel 6: visualisasi video scene 14

Scene Shot 14		Wawancara dengan I Putu Purnayasa
---------------	--------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------

Tabel 7: visualisasi video scene 15&16

Scene Shot 15		Menampilkan di Mana di Letakannya Tato
Scene Shot 16		Wawancara dengan I Made Rusna Argapara Putra

Tabel 7: visualisasi video scene 17

Scene Shot 17		Blok Video Akhir Video
---------------	-------------------------------------------------------------------------------------	------------------------

4.2 Evaluasi Kelayakan Tayangan

Tujuan Kuisisioner Evaluasi Video :

1. Mengetahui seberapa besar antusias masyarakat mengenai tayangan video eksistensi “ tato rangda” di denpasar.
2. Mengetahui kelayakan video dokumenter eksistensi “ tato rangda” di denpasar, untuk mengetahui apakah informasi yang disampaikan dapat menginspirasi masyarakat untuk turut menjaga seni tato khususnya seni tato rangda.

Berikut adalah penyajian data hasil kuisisioner evaluasi video dokumenter eksistensi “ tato rangda” di denpasar, dari 30 responden yang berbeda didapatkan hasil :

Tabel 8: persentase tingkat kelayakan berdasarkan kuisisioner

No Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	TOTAL
1	66.67	16.67	13.33	3.33	0.00	30
2	83.33	10.00	6.67	0.00	0.00	30
3	50.00	33.33	10.00	6.67	0.00	30
4	83.33	10.00	6.67	0.00	0.00	30

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Melalui perancangan video dokumenter tentang perancangan video dokumenter eksistensi “ Tato Rangda “ di denpasar, bahwa media informasi berupa video dokumenter sebagai media yang tepat untuk memberikan informasi tentang eksistensi tato rangda kepada masyarakat baik tradisi tato maupun akademisi.
2. Video dokumenter dapat memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat umum, sehingga bisa menjadi kampanye yang baik dalam melestarikan seni khususnya seni tato rangda sebagai kebudayaan Bali.

Referensi

Anom Fajaraditya Sctiawan, I Nyoman. Tato Rangda Pada Orang Hindu Bali di Denpasar Timur: Perspektif Kajian Seni, Tesis Program Pascasarjana Penciptaan Dan Pengkajian Seni. Institut Seni Indonesia Denpasar, 2013.

Bawantara Agung. 2000. *Panduan Membuat Video Dokumenter*. Jakarta : Kawan Pustaka.

Bayu Tapa Brata Vincent. 2007. *Videografi Dan Sinematografi*. Jakarta : Elex Media Kompotindo

Sutisno. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario TV dan Video*. Jakarta : Grasindo

Wedhana. 1990. *Pendidikan Seni tari*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Zed Mestika. 2004. *Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.